

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v7i1.2627>

Received: 17-11-2024

Accepted: 10-01-2025

Peran Dosen Dalam Pelatihan Pembukuan UMKM di Kecamatan Balikpapan Tengah Tutik Yuliani^{1*}; Dwi Susilowati¹; Dika Karlinda Sari¹; Hairul Anam¹; Wiwik Saraswati¹; Tamzil Yusuf¹; Ichsan Fajar¹; Dzaky Firdaus¹

¹Universitas Balikpapan

^{1*}Email: tutik.yuliani@uniba-bpn.ac.id

Abstrak

Pelatihan pembukuan UMKM di Kecamatan Balikpapan Tengah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kelompok UMKM dalam penghitungan, pencatatan, pembukuan, serta pengelolaan keuangan usaha. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu pengembangan UMKM, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan daya saing dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan menggunakan aplikasi siApik, yang diawali dengan survei peserta yang memiliki atau membina UMKM di kecamatan tersebut. Hasil pelatihan diharapkan meningkatkan keterampilan peserta dalam pembukuan keuangan secara lebih baik dan terstruktur, serta memahami penggunaan aplikasi siApik untuk meningkatkan kinerja UMKM

Kata kunci: siApik, pembukuan, UMKM

Abstract

The bookkeeping training for MSMEs in Balikpapan Tengah District aims to improve the understanding and skills of MSMEs groups in calculating, recording, bookkeeping, and managing business finances. This training is expected to help the development of MSMEs, ultimately enhancing competitiveness and community welfare. The activities were carried out through training and mentoring using the siApik application, starting with a survey of participants who own or mentor MSMEs in the district. The results of the training are expected to improve participants' skills in structured financial bookkeeping and to enhance their understanding of using the siApik application to boost MSMEs performance.

Keywords: siApik, bookkeeping, MSME

1. Pendahuluan

Bisnis adalah kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan usaha. Bagi sebagian masyarakat, bisnis UMKM sangat membantu ekonomi keluarga. Tetapi jika tidak dikelola dengan hati-hati akan mengakibatkan kebangkrutan. Pengelolaan keuangan bagi UMKM sangat diperlukan untuk pengembangan usaha (Eltivia et al., 2023). Lebih lanjut, menurut Faisol et al. (2023), pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis UMKM, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengusaha UMKM, mereka menemui hambatan saat berhubungan dengan pihak-pihak lain untuk pengembangan usaha misalnya pengajuan kredit bank dan pengajuan dana tambahan dari perusahaan pengembalian bantuan UMKM. Mereka belum paham dengan laporan keuangan yang berbasis akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang dikembangkan untuk pelaporan pembukuan UMKM belum dapat membantu pelaku usaha untuk memahami langsung

sehingga dibutuhkan tenaga ahli yang mampu untuk mendampingi pelaku usaha dalam pengembangannya. Kendala yang ditemui dari pelaku usaha dalam pencatatan akuntansi diantaranya adalah:

- Belum memahami dasar-dasar akuntansi untuk menyusun laporan keuangan sehingga mereka tidak tau mana yang aktiva dan pasiva.
- Sistem akuntansi yang diciptakan berupa perangkat *software* dan belum dipahami.
- Pelatihan membuat laporan keuangan yang dilakukan belum sepenuhnya mampu mengadopsi *software* yang diberikan.
- Perlu adanya kerja sama dan kebersamaan SKPD dalam pembinaan di lapangan.

UMKM di kecamatan Balikpapan Tengah menghadapi tantangan untuk berkembang menjadi lebih maju dan dikenal masyarakat luas. UMKM kecamatan Balikpapan Tengah harus mampu adaptif dan gesit terhadap perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis berbasis teknologi yang menggunakan media sosial sebagai alat untuk memasarkan produk. Pelaku UMKM sadar bahwa mereka perlu segera beralih ke bisnis berbasis digital

berdasarkan catatan akuntansi dan pelaporan yang andal sebagai penyedia informasi dalam mengambil keputusan bisnis yang optimal (Fitriana, 2022; Limgestu & Hesniati, 2024).

Pelaku usaha kecil dan menengah kurang memiliki pengetahuan tentang administrasi dan keuangan, seperti kebijakan keuangan, sistem akuntansi, dan pelaporan. Sehingga, laporan keuangan yang dihasilkan tidak mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya, yang dapat menghambat pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Kendala lain yang dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pembukuan yang baik (Informatika et al., 2024). Banyak pengusaha kecil yang belum menyadari bahwa pencatatan keuangan yang rapi adalah kunci untuk mengelola bisnis dengan efektif. Tanpa pembukuan yang baik, UMKM tidak dapat memantau arus kas, mengukur profitabilitas, atau merencanakan strategi pengembangan yang tepat. Ketidakkampuan untuk melihat gambaran finansial yang jelas juga membuat UMKM rentan terhadap kesalahan pengelolaan dana, yang bisa berujung pada masalah keuangan yang serius. Selain itu, banyak UMKM menghadapi kesulitan dalam mengakses teknologi yang dapat membantu mereka mengelola pembukuan dengan lebih efisien (Erstiawan, 2022). Keterbatasan anggaran juga sering kali menjadi penghalang bagi mereka untuk berinvestasi dalam perangkat lunak akuntansi atau sistem manajemen keuangan. Sebagian besar UMKM masih menggunakan metode manual, seperti buku kas atau *spreadsheet*, yang rentan terhadap kesalahan manusia dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk dikelola.

Pembelajaran administrasi dan ekonomi harus disiapkan sesuai dengan kebutuhan untuk menghadapi tantangan yang akan dihadapi agar transparansi dan akuntabilitas dapat terwujud dalam pengelolaan keuangan (Erstiawan, 2022). Oleh karena itu, pelatihan administrasi keuangan pengelolaan usaha kecil dan menengah oleh tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengikuti berbagai macam sosialisasi terkait hal tersebut dan merekomendasikan UMKM di kecamatan Balikpapan Tengah, merupakan percontohan pengembangan UMKM di kota Balikpapan.

Banyak masyarakat di kecamatan Balikpapan Tengah yang berprofesi sebagai pengusaha, khususnya pelaku UMKM seperti pelaku pangan olahan, pelaku usaha makanan ringan dan katering, dan lain sebagainya. Ada pelaku UMKM yang masih merintis kegiatan usaha, namun ada juga pelaku usaha yang sudah lama melakukan kegiatan usaha namun usahanya belum mampu berkembang dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa tingginya tingkat kegiatan usaha

yang dilakukan oleh pelaku usaha belum dibarengi dengan pemahaman tentang faktor pendukung dalam menjalankan kegiatan usaha seperti pembukuan sederhana sehingga pelaku usaha hanya fokus pada keuntungan tanpa memerhatikan faktor pendukung usaha.

Pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa UMKM tidak menggunakan informasi akuntansi dalam mengelola bisnisnya. Salah satu permasalahan yang sering diabaikan oleh pelaku bisnis UMKM adalah pengelolaan keuangan (Fitriana, 2022). Pemisahan antara aset pribadi dan aset usaha, yakni sebagian besar pelaku usaha masih belum memahami dan melakukan pemisahan harta, sehingga antara modal usaha dan pribadi belum jelas terlihat (Trimulato et al., 2021). Hal ini mengakibatkan pengusaha UMKM tidak dapat mengetahui tentang usahanya. Kendala pemisahan harta ini yang paling sering dihadapi oleh pelaku usaha sehingga mengalami kesulitan saat penyusunan laporan keuangan, hal ini dapat dimaklumi karena tidak semua pelaku usaha mikro memiliki latar belakang akuntansi, sedangkan mempekerjakan seorang akuntan masih belum layak secara finansial (Azizah et al., 2024). Selain itu, pelaku UMKM masih mengalami kendala dalam menetapkan harga jual yang tepat, sehingga sulit untuk menentukan keuntungan secara akurat (Sufi et al., 2023).

Pelaku UMKM di kecamatan Balikpapan Tengah, kota Balikpapan, provinsi Kalimantan Timur perlu diberikan penyuluhan terkait pelatihan pembukuan sederhana, karena mayoritas pelaku usaha tidak mengerti bagaimana menyiapkan pembukuan sederhana. Adapun fungsi utamanya adalah mengetahui setiap transaksi bisnis, baik pendapatan maupun pengeluaran. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan fokus pada pelaku UMKM di kecamatan Balikpapan Tengah sebagai sasaran program dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM tentang pembukuan sehingga pemahaman tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan usaha dan dapat meningkatkan kualitas usaha yang ada. Mereka dapat menentukan biaya dan menghitung berapa banyak keuntungan yang mereka peroleh.

Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk melatih UMKM di kecamatan Balikpapan Tengah agar mulai melakukan pencatatan pembukuan dengan rapi dan meningkatkan sistem pencatatan administrasi keuangan dengan memisahkan kas yang dimiliki oleh usaha dan pribadi, sehingga manajemen bisnis menjadi lebih baik, serta batas tanggung jawab dan kepemilikan bisnis menjadi jelas. Adapun *output* yang akan dihasilkan melalui program ini adalah bagaimana membantu perekonomian masyarakat dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan, terutama kepada usaha kecil dan menengah. Dengan

pengetahuan dalam mengelola keuangan dengan baik dan benar, diharapkan akan meningkatkan nilai bisnis yang telah dijalankan. Keunggulan kompetitif akan berdampak pada pemberdayaan masyarakat desa dan diharapkan dapat berdampak pada peningkatan tingkat ekonomi masyarakat melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang mereka miliki.

2. Bahan dan Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi dan edukasi. Penerapan Pengabdian kepada Masyarakat pada Selasa, 20 Agustus 2024. Koordinasi dengan kecamatan Balikpapan Tengah, serta pertemuan dengan pelaku dan pembina Pokja UMKM untuk meningkatkan daya UMKM dengan motto "UMKM Naik Kelas". Kemudian, tim pengabdian menentukan jadwal pelaksanaan dan materi yang harus disiapkan oleh kelompok dan dosen menyiapkan materi dan alat yang dibutuhkan untuk pelatihan.

Pelatihan dilaksanakan dengan melibatkan peserta secara langsung dengan memberikan materi dan mengulang materi yang diberikan kepada peserta untuk mengecek apakah peserta benar-benar memahami pelatihan yang diberikan oleh dosen. Pelatihan manajemen keuangan bisnis dimaksudkan agar pelaku usaha dapat melakukan pencatatan yang benar dan juga mampu memprediksi perkembangan bisnis di masa depan. Dosen menyiapkan laporan terkait pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan disertai dokumentasi terkait pelaksanaan pelatihan bagi pelaku usaha kecil dan menengah di kecamatan Balikpapan Tengah. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

Langkah 1 (Metode Ceramah): Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan dalam mengikuti pelatihan tentang dasar-dasar akuntansi sebagai alat bantu membuat laporan keuangan. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang manfaat akuntansi untuk mengembangkan usahanya.

Langkah 2 (Metode Tutorial): Peserta pelatihan diberikan materi tentang dasar-dasar akuntansi dan pembuatan laporan keuangan.

Langkah 3 (Metode Diskusi): Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan dasar-dasar akuntansi dan penerapannya dalam menyusun laporan keuangan dan pengembangan usahanya.

Dengan demikian pelatihan ini menggunakan komunikasi dua arah, sehingga mitra dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini diawali dengan mendapatkan izin dan berkoordinasi dengan Bapak Camat Kecamatan Balikpapan Tengah dan pelaku UMKM sebagai mitra pengabdian masyarakat. Setelah mendapatkan izin dari pengurus Pokja dari Kecamatan Balikpapan Tengah, tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan sosialisasi kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengidentifikasi permasalahan mitra secara umum, dimana permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Kecamatan Balikpapan Tengah yaitu permasalahan pelaporan keuangan. Rincian masalah adalah tidak ada sistem administrasi dokumen keuangan UMKM, belum ada pelaporan keuangan yang memadai untuk UMKM, dan pelaku UMKM belum memisahkan modal usaha dan uang pribadi.

Sistem yang umumnya digunakan di usaha kecil menengah dengan volume transaksi rendah ke sedang adalah sistem masukan-tunggal. Sumber pembukuan yang digunakan adalah buku kas primer. Sistem masukan-tunggal sifatnya menyerupai rekening koran, tidak ada pengelompokan khusus pada setiap pos pengeluaran dan pemasukan. Sedangkan, sistem pembukuan masukan-berpasangan lebih sering digunakan oleh perusahaan berskala lebih besar. Pada sistem pembukuan ini, terdapat akun khusus untuk pemasukan (debit) dan pengeluaran (kredit) yang terpisah, sehingga arus keuangan yang kompleks dapat dipantau dengan lebih mudah dan jelas. Sistem pembukuan inilah yang dapat membantu memetakan arus keuangan usaha dengan lebih jelas dan nyata.

Program sosialisasi ini merupakan salah satu bentuk pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat. Selain dengan bantuan dan keikutsertaan mahasiswa, kerja sama dengan masyarakat dan pihak lain juga dilakukan demi kelancaran program ini. Pencapaian yang dihasilkan dari program ini mengikuti tujuan awal program pengabdian pada masyarakat ini untuk membantu masyarakat, khususnya para pelaku usaha kecil dan menengah sehingga dapat membuat laporan keuangan mereka sendiri secara baik dan benar.

Secara umum, ada beberapa permasalahan yang seringkali ditemui oleh pelaku UMKM begitu juga dengan pelaku UMKM seringkali mendapatkan kendala serupa, dimana permasalahan tersebut bisa menjadi faktor tidak berkembangnya UMKM. Permasalahan tersebut diantaranya sebagai berikut.

a. Minimnya Modal

Permasalahan UmKM paling utama adalah modal usaha yang terbatas. Akibatnya, para pengusaha tidak bisa menaikkan jumlah produksinya untuk mencapai omzet lebih banyak. Para pelaku UMKM mungkin saja memiliki banyak ide bisnis untuk mengembangkan usahanya, namun harus terhenti karena tidak adanya modal tambahan. Jika

ditelusuri ke belakang, banyak pelaku UMKM yang kesulitan untuk mendapatkan modal tambahan.

b. Distribusi Tidak Tepat

Kurangnya *channel* untuk pendistribusian barang juga menjadi tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Rekomendasi teman dan pemasaran dari mulut ke mulut bahkan menjadi *channel* favorit pelaku UMKM dalam memasarkan produknya. Kenyataan di lapangan, pelaku UMKM yang didominasi oleh Generasi X hanya berfokus pada kualitas produksi barang. Sehingga, terkadang distribusi menjadi kurang fokus dan ditempatkan pada nomor ke sekian. Padahal, salah satu permasalahan UMKM yang sering dihadapi oleh usaha kecil adalah distribusi dan pemasaran yang kurang tepat. Jika kita tahu tentang teknik pemasaran yang tepat, peluang usaha UMKM kita akan berkembang semakin besar.

c. Pengelolaan Keuangan Tidak Efisien

Memiliki arus kas yang kuat dapat membuat bisnis kita berjalan. Karena, pada dasarnya manajemen keuangan berhubungan langsung dengan arus kas. Pengelolaan arus kas yang salah akan menimbulkan masalah pada bisnis. Itulah permasalahan UMKM yang sering dihadapi saat ini. Tidak sedikit pada pelaku UMKM di Indonesia yang tidak memerhatikan pengelolaan keuangan bisnis. Hal tersebut tentunya berakibat pada pengelolaan keuangan tidak bekerja secara efisien. Pengelolaan keuangan yang tidak efisien akan membuat masalah. Salah satunya masalah yang dihadapi perihal keuangan yaitu adanya pengeluaran keuangan lebih besar dari pemasukan. Hal itu berarti bisnis kita tidak menghasilkan pendapatan yang cukup dari pelanggan.

d. Kurangnya Inovasi

Banyak pelaku UMKM jalan di tempat dalam mengembangkan usahanya karena minimnya inovasi. Akhirnya banyak usaha yang hanya bertahan selama 1 hingga 2 tahun, kemudian bangkrut karena produk atau jasa yang ditawarkan tidak kuat atau kalah bersaing. Banyak pelaku UMKM di Indonesia yang hanya menjalankan bisnis berdasarkan ikut-ikutan tanpa melihat potensi diri yang dimilikinya. Tidak mengherankan jika produk UMKM lokal yang berhasil menembus pasar internasional terbilang masih sedikit. Pelaku UMKM diharapkan mampu untuk berpikir kritis sekaligus inovatif dalam memproduksi barang dan jasa. Meski barang yang ditawarkan sejenis, tetapi jika masing-masing memiliki perbedaan yang signifikan membuat konsumen mempunyai banyak pilihan.

e. Belum Memaksimalkan Pemasaran *Online*

Salah satu faktor yang menyebabkan pendistribusian barang UMKM kurang meluas karena pengusaha belum melakukan pemasaran

online, baik melalui *website* maupun media sosial. Mungkin, beberapa pelaku UMKM sudah memasarkan produknya secara *online* melalui media sosial, situs *marketplace*, dan lainnya. Akan tetapi, dalam praktiknya masih kurang maksimal. Sehingga, hasil yang didapat pun kurang maksimal. Kurangnya pengetahuan sampai dengan adaptasi terhadap internet dan perkembangan teknologi yang dialami pelaku UMKM ini menjadi tantangan dan masalah yang harus dihadapi.

f. Tidak Memiliki Izin

Permasalahan UMKM yang terakhir yaitu tidak adanya izin usaha resmi, sehingga menghambat laju usaha. Kepemilikan badan hukum yang jelas hanya dimiliki oleh segelintir pelaku UMKM. Mayoritas UMKM juga mengalami tantangan di bidang pengetahuan mengenai aspek legalitas dan perizinan, termasuk persyaratan sampai dengan bagaimana proses yang ditempuh dalam proses pengurusannya.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan observasi guna melakukan pendataan dengan cara mengunjungi tempat UMKM satu per satu lalu mewawancarai para pelaku UMKM. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan cara melaksanakan seminar pada masyarakat, serta berkoordinasi dengan aparatatur kecamatan Balikpapan Tengah guna menyampaikan tujuan dari dilaksanakannya seminar tersebut dimana kegiatan seminar ini beracuan pada masalah yang sering dihadapi pelaku UMKM. Kebanyakan dari mereka belum melakukan pembukuan sebelumnya. Kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan mereka yang tidak melakukan pembukuan dengan baik, dan sebagian dari mereka menganggap bahwa pembukuan itu tidak penting. Lalu tim pengabdian mengajarkan kepada pelaku UMKM.

Tim Pengabdian kepada masyarakat mengenalkan aplikasi siApik kepada pelaku UMKM di kecamatan Balikpapan Tengah, yang dimulai dengan menjelaskan tujuan mengapa UMKM perlu menggunakan aplikasi siApik dalam mengembangkan usahanya. Tim juga menjelaskan langkah awal yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam mengisi pembukuan dalam aplikasi siApik yaitu dengan membuat akun pada aplikasi siApik, seperti tampilan siApik pada gambar 1.



Gambar 1. Tampilan Website Aplikasi siApik



Gambar 2. Pemberian Materi siApik



Gambar 3. Diskusi Materi siApik

Setelah peserta melakukan pembuatan akun pada siApik, kemudian pemateri menyampaikan menu apa saja yang terdapat pada aplikasi siApik. Setelah menyampaikan menu yang terdapat dalam aplikasi siApik, pemateri memberikan contoh pengisian pembukuan dengan aplikasi siApik dengan memberikan contoh soal pencatatan transaksi laporan keuangan.

Pada kegiatan seminar ini juga, tim pengabdian memberikan buku kas manual kepada pelaku UMKM guna memudahkan mereka saat memulai pencatatan transaksi pembukuan usaha. Adapun pencapaian dalam kegiatan ini antara lain:

- a. Dapat menerapkan pembukuan secara sederhana dengan baik dan benar.
- b. Terlaksananya seminar, pelatihan, dan pembimbingan pembuatan sistem laporan keuangan sederhana. Kegiatan tersebut selain diikuti oleh pelaku UMKM, juga melibatkan masyarakat umum yang ingin mengetahui cara membuat sistem laporan keuangan sederhana.

Seminar juga membahas mengenai beberapa hal yang berhubungan dengan usaha-usaha kecil seperti cara membuat pembukuan kas secara manual maupun digital, serta cara memasarkan produk di media sosial. Hal ini tentunya sangat membantu masyarakat yang memiliki usaha-usaha rumahan.

Pembukuan sederhana yang dibuat secara lengkap dan akurat memiliki manfaat yang tentu saja dapat menguntungkan perusahaan. Berikut beberapa manfaat dari pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM di kecamatan Balikpapan Tengah.

- a. Untuk mengetahui kondisi keuangan usaha yang dijalankan. Pembukuan keuangan digunakan untuk memantau secara berkala tumbuh kembang suatu usaha dan meningkatkan profit secara maksimal.
- b. Untuk meminimalisir risiko kerugian dan mencegah kebangkrutan. Dengan mengetahui kondisi keuangan secara aktual, pelaku UMKM bisa melakukan pencegahan sedini mungkin dari risiko kerugian. Pembukuan yang baik juga memungkinkan untuk mengetahui jika posisi uang kasnya sudah minim, sehingga bisa menunda untuk menambah stok jualan misalnya.
- c. Dengan pembukuan, pelaku UMKM bisa melakukan rekapitulasi transaksi yang sudah dilakukan dalam kurun waktu atau periode tertentu. Pembukuan keuangan yang dibuat dengan rapi akan menghindari adanya transaksi yang terlewat, yang pada akhirnya akan memengaruhi riwayat transaksi secara keseluruhan, sehingga nilai yang tertera akan serupa dengan jumlah uang yang ada dalam kas usaha.
- d. Pembukuan keuangan juga berfungsi sebagai dokumen dasar yang penting untuk kepentingan perhitungan pajak. Pajak yang dibayarkan akan sesuai jumlahnya karena didasarkan pada pembukuan yang akurat. Pembukuan sederhana, yang notabene adalah rangkuman dari laporan keuangan, juga menjadi salah satu syarat untuk mengajukan pinjaman ke bank, bahkan untuk mendapatkan investor. Lewat pembukuan, dapat mendeteksi jika terjadi kecurangan di dalam bisnis yang dapat membuat pelaku usaha bangkrut, sehingga segala sesuatunya bisa diantisipasi lebih awal.

Penyampaian materi aplikasi siApik berjalan dengan lancar, hal ini ditunjukkan dengan adanya diskusi antara yang aktif antara pemateri dengan peserta pelatihan siApik. Terdapat beberapa peserta bertanya, yaitu salah satunya peserta menanyakan bagaimana caranya apabila terdapat kesalahan memasukkan data, kemudian pemateri menjawab dalam menu aplikasi siApik terdapat menu untuk menghapusnya. Kemudian terdapat peserta bertanya lagi apa keuntungan membuat laporan keuangan

dengan aplikasi siApik, kemudian pemateri menjelaskan bahwa dengan menggunakan aplikasi siApik ini akan memudahkan UMKM dalam pencatatan transaksi keuangan usaha dengan secara otomatis dapat menghasilkan laporan keuangan secara digital. Kegiatan pelatihan pembukuan UMKM dengan aplikasi siApik ditutup dengan foto Bersama.



Gambar 4. Foto bersama

4. Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan dan berjalan lancar. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membuat administrasi keuangan yang baik, kualitas pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan di UMKM Kecamatan Balikpapan Tengah. Pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil memberikan pelatihan kepada para peserta pelatihan dan mereka mampu memahami proses penyusunan laporan keuangan dengan sistem akuntansi walaupun belum 100% paham.

Dengan adanya penyuluhan dan pelatihan tentang pemahaman dasar-dasar akuntansi, manfaat yang dapat diambil oleh pihak pengusaha UMKM yaitu mampu membuat laporan keuangan berbasis akuntansi. Diharapkan peserta dapat menularkan ilmunya pada pemilik UMKM yang tidak mengikuti pelatihan. Selanjutnya informasi tentang pengetahuan dasar-dasar akuntansi dapat diterapkan pada aplikasi laporan keuangan dengan *software* berbasis komputer. Di samping itu, keterampilan membuat laporan keuangan dan berwirausaha semakin meningkat. Dengan demikian, peserta akan mudah memasukkan data keuangan dengan *software* yang berbasis akuntansi.

Berdasarkan hasil evaluasi pula, belum 100% peserta memahami pengetahuan tentang dasar-dasar akuntansi sebagai landasan dalam membuat laporan keuangan. Oleh karena itu, disarankan peserta setelah selesai dari pelatihan ini untuk mempelajarinya lagi di rumah. Selain itu, disarankan untuk mengikuti pelatihan selanjutnya yaitu membuat laporan keuangan berbasis *software* akuntansi. Dari hasil pelaksanaan program ini, tim pengabdian menyimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan mengelola keuangan dan penyusunan laporan keuangan di lingkungan UMKM Kecamatan Balikpapan Tengah.

5. Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian kepada Masyarakat ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Kecamatan Balikpapan Tengah atas dukungannya sehingga program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar. Artikel ini merupakan salah satu hasil program Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Balikpapan tahun 2024.

6. Daftar Rujukan

- Azizah, W., Ani, S. M (2024). Aplikasi lamikro: peningkatan keterampilan pencatatan keuangan umkm. *Abdi Implementasi Pancasila*. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/abdi/article/view/6804>.
- Eltivia, N., Ekasari, K., Andhayani, A. (2023). Pemahaman Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM. *Innovative: Journal Of Inovatif*. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7483>.
- Erstiawan, M. S. (2022). Implementasi SAK-EMKM Dalam Menyusun dan Mengelola Keuangan Pada UMKM Di Wonosalam. *Majalah Ekonomi*: <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/7142/>.
- Faisol, M., Arifin, M., & Yandari, A. D. (2023). Edukasi Pengelolaan Keuangan dan Pajak untuk Keberlanjutan UMKM Pengrajin Alat Dapur. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*. <https://www.unars.ac.id/ojs/index.php/integritas/article/view/3733>.
- Fitriana, R. (2022). Strategi Pengembangan Bisnis dan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana sebagai Wujud Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) bagi Para umkm batik. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*. <https://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM/article/view/2178>.
- Informatika, P. T., Hatta, U. B., & Layanan, P. L. (2024). Pengembangan Aplikasi Pembukuan Praktis Untuk UMKM Berbasis Software as a Service Menggunakan Metode Prototype. *Rekayasa Teknik Informatika Dan Informasi*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.30865/resolusi.v5i1.2123>.
- Limgestu, R., & Hesniati, H. (2024). Implementasi Sistem Keuangan pada UMKM Sella Kosmetik Menggunakan Microsoft Access di Kota Batam. *Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat
<http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2352>.

Sufi, F. Y. N., Putri, D. K., Gianti, S., & ... (2023). Perancangan Aplikasi SILAKU (Sistem Pelaporan Keuangan UMKM) Untuk Penyusunan Laporan Keuangan UMKM CV. Ambar Sari, Wonogiri Jawa Tengah. *Forum Bisnis Dan Ekonomi* jurnal.mdp.ac.id.
<https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/forbiswira/article/download/6069/1583>.

Trimulato, T., Syamsu, N., & Octaviany, M. (2021). Sustainable Development Goals (SDGs) Melalui Pembiayaan Produktif UMKM di Bank Syariah. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 10(1), 19–38.
<https://doi.org/10.35878/islamicreview.v10i1.269>.